

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA  
KELAS X SMAN 1 PASAMAN**

**ARTIKEL**

*Oleh :*

**NoviEniRahayu**  
**0910013221027**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2013**

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI I PASAMAN

Novi Eni Rahayu<sup>1)</sup>, Lisa Deswati<sup>2)</sup>, dan Gusmawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas BungHatta  
E-mail : Novieni\_rahayu@yahoo.co.id

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

---

## Abstract

This study aims to determine the relationship between motivation to learn the results of class X students of SMAN 1 Pasaman. This is a descriptive study with a population of tenth grade students of SMAN 1 Pasaman listed in the 2nd half-year 2012/2013. Diambilsecara sample random sampling. From the research shows that student learning outcomes are obtained with very good criterion of 21 or 33.3%, both criteria by 41 or 65.1%, sufficient criteria 1 or 1.6% and for the criteria less and very less amount of 0 or 0% of the price obtained by the calculation of correlation  $r = 0.610$  with a strong correlation coefficient category. Subsequent calculation of the determinant of the coefficient indicates that the relationship between motivation to learn with the biology student learning outcomes at 37.21%. Means higher student motivation, student learning outcomes will be higher. Vice versa, the lower the students 'motivation, then the lower the students' learning outcomes. Based on the hypothesis test,  $t = 2.890$  value obtained with the price table = 1.658  $t > t$  table, and  $df = n-2$  at  $\alpha = 0.05$  significance level the hypothesis H1 is accepted and H0 is rejected.

**Keyword :** *Motivasi Belajar, Hasil Belajar Siswa*

---

## Pendahuluan

Pendidikan selalu berhubungan dengan upaya pembinaan manusia karena memuat proses pembentukan kepribadian sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan oleh setiap individu kapan pun dan dimanapun ia berada. Keberhasilan pendidikan itu juga tergantung pada manusia itu sendiri. Pendidikan mempunyai peran penting dalam negara karena dengan pendidikan yang tinggi tentunya negara tersebut dapat dikatakan negara yang maju. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 dalam Faturrahman, dkk (2012:2) bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu bagian dari proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran, yang memegang peranan penting untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan nalar serta membentuk sikap peserta didik. Kegiatan

pembelajaran ini adalah usaha guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Lufri (2010:10) bahwa pembelajaran merupakan hal membelajarkan, yang artinya mengacu ke segala daya dan upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut.

Biologi adalah bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah sederajat. Biologi merupakan bidang studi yang khusus mempelajari makhluk hidup-makhluk hidup saja ini diungkapkan oleh Lanmarck dan Trevianus dalam Hendri (2008). Pembelajaran biologi lebih menekankan pada pengamatan fakta dan pengembangan konsep melalui keterampilan proses siswa. Mata pelajaran ini menuntut siswa untuk melakukan berbagai macam aktivitas seperti observasi dan kegiatan laboratorium untuk memecahkan masalah-masalah terkait dengan biologi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru biologi kelas X yang telah dilakukan di SMAN 1 Pasaman pada tanggal 8 dan 11 Desember 2012 terlihat bahwa motivasi siswa dalam belajar masih rendah. Motivasi yang rendah ini dapat terlihat dari beberapa

siswa itu disaat mengikuti pelajaran seperti sering tidak memperhatikan saat guru menerangkan, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, mengganggu teman lain, berbicara dengan teman duduknya disaat guru menjelaskan didepan kelas, pada saat mengikuti proses belajar banyak siswa yang seakan-akan tidak menggunakan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru dan bersikap pasif serta menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru, dalam melaksanakan tugas yang diberikan gurunya tugas hanya dibuat oleh beberapa siswa saja yang lain hanya menyalin tugas yang telah dikerjakan, membaca dan mengulangi materi dilakukan apabila saat akan ujian. Pengembangan dan wawasan ilmu pengetahuan dengan membaca buku selain yang disampaikan oleh guru sulit dilakukan oleh siswa. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan keadaan yang ditemui selama observasi dan dari nilai rata-rata semester I Biologi kelas X SMAN 1 Pasaman masih ada nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73 kemungkinan motivasi bagi siswa untuk belajar biologi masih rendah, menyikapi hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tentang “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 1 Pasaman”.

Penelitian ini bertujuan untuk: Melihat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA N 1 Pasaman.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pasaman khususnya kelas X pada semester II Tahun Pelajaran 2012/2013.

Sesuai dengan masalah yang hendak diteliti maka penelitian ini tergolong pada jenis penelitian *deskriptif* yaitu, penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta dan peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi dan diungkapkan sebagaimana adanya atau tanpa manipulasi. Sehingga nanti akan didapatkan gambaran atau informasi tentang hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Best (1982:119) dalam Sukardi (2003:157) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini sering disebut penelitian noneksperimen karena peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman yang terdaftar

dalam semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Terdiri dari 7 kelas X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.6, X.7, dengan jumlah siswa 242 siswa.

Pada penelitian ini jumlah subjeknya banyak atau lebih dari 100 yaitu 242 siswa. Berdasarkan pendapat di atas penulis mengambil sampel sebesar 25% dari masing-masing kelas dengan maksud agar seluruh populasi yang ada di kelas terwakili. Dimana jumlah siswa yang diambil untuk sampel tiap kelas yaitu berkisar 9 dengan cara *random sampling* yaitu secara acak (Lufri 2005:83).

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disini adalah motivasi belajar siswa yang disimbolkan dengan (X) dan yang menjadi variabel terikat disini adalah hasil belajar siswa yang disimbolkan dengan (Y).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil pengisian angket oleh siswa.
- b. Data Sekunder merupakan data yang sudah diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Dalam penelitian ini data sekunder adalah jumlah siswa kelas X SMAN 1 Pasaman.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data Primer bersumber dari responden yang mengisi angket yang dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas X SMAN 1 Pasaman yang terpilih sebagai sampel.
- b. Data Sekunder bersumber dari guru bidang studi Biologi siswa kelas X SMAN 1 Pasaman.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti menggunakan dua buah instrument yaitu berupa angket dan hasil belajar biologi.

#### 1. Angket atau Kuisisioner

Angket atau Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pertanyaan peneliti dan responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuisisioner. Butir-butir pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena social.

Langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut :

- a. Menetapkan variabel penelitian
- b. Menentukan sub variabel dan indikator yang akan diukur.

- c. Menyusun butir-butir pertanyaan sesuai indikator
- d. Melakukan validasi instrument (angket siswa)
- e. Revisi instrument

#### Hasil Belajar Biologi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca hasil belajar biologi ulangan harian semester genap tahun ajaran 2012/2013 dan mengisikan kedalam format hasil belajar biologi siswa yang penulis buat. Perlu diketahui bahwa penyusunan soal yang digunakan pada ulangan harian disusun oleh guru Biologi. Penyusunan soal ulangan harian telah memperhitungkan aspek validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal sehingga peneliti menganggap bahwa seluruh soal yang dipakai pada ulangan harian merupakan soal dengan kategori baik dan layak untuk dipakai.

Angket yang akan digunakan untuk mendapatkan data penelitian dari sekolah yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Uji coba angket dilaksanakan di SMA N 2 Pasaman pada salah satu kelas dari kelas X.

Sebelum menggunakan angket, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket Untuk itu dilakukan uji coba angket. Untuk melakukan uji coba angket penulis melakukannya pada kelas yang seajar dengan kelas tempat penelitian dilakukan

yaitu salah satu kelas dari kelas X SMAN 2 Pasaman dengan jumlah siswa 22 orang.

Uji coba angket ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas instrument. Menurut Arikunto (2012:100) bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Instrument yang baik adalah instrument yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

Setelah uji coba angket, maka dianalisis untuk mengetahui apakah angket yang digunakan dapat dimengerti atau tidak, maka digunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (1990:130)

Setelah uji coba angket, maka penulis melakukan analisis reliabilitas angket. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Untuk menguji reliabilitas angket adalah menggunakan rumus Alpha, yang dikemukakan oleh (Sudijono 2007:208).

Data dikumpulkan dengan mengedarkan kuisioner atau angket yang telah disediakan kesemua siswa kelas X SMAN 1 Pasaman yang dijadikan sebagai sampel.

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisa data untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 11,5. Setiap angket yang diisi oleh siswa diolah untuk memperoleh skornya. Pernyataan Selalu diberi skor 5, Sering diberi skor 4, Kadang-Kadang diberi skor 3, Jarang diberi skor 2 dan Tidak Pernah diberi skor 1.

Pada penelitian ini sebelum dilakukan uji korelasi dan hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sampel. Pegujian ini bertujuan untuk melihat apakah sebaran data yang akan dianalisis terdistribusi normal. Uji normalitas sampel ini dilakukan pada kedua variabel yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Lilliefors pada taraf kepercayaan 95%.

Setelah data terkumpul dilakukan analisa untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Setiap angket yang diisi oleh siswa diolah untuk memperoleh skornya.

Untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara kedua variabel maka digunakan rumus "*KorelasiProduct Moment*" Subana dkk (2005: 148).

Sebelum diambil kesimpulan apakah koefisien korelasi ini berarti atau tidaknya, dan juga menentukan apakah hipotesis kita terima atau tidak, maka dilaksanakan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus  $t$ , Sudjana (2005:380)

Selanjutnya kriteria yang digunakan yaitu koefisien korelasi berarti jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $dk = n-2$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis  $H_1$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Kemudian untuk melihat perbedaan motivasi belajar berdasarkan identitas dengan menggunakan program SPSS 11,5, dengan Independent T test.

Selain dengan menggunakan rumus korelasi diatas peneliti disini juga menggunakan program SPSS 11,5 untuk menemukan bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

### Hasil Dan Pembahasan

Analisis data dimulai dengan uji coba angket, uji validitas angket, uji reliabilitas angket, uji korelasi dan uji hipotesis.

#### 1. Hasil Uji Coba Angket

Uji coba angket pada penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pasaman pada kelas yang setara yaitu kelas X dengan jumlah 22 orang siswa.

#### 2. Hasil Analisis Uji Coba Angket

Dari hasil yang didapat, angket yang diujikan pada kelas X SMAN 2 Pasaman

memiliki kriteria yang sangat baik. Item angket yang digunakan dalam uji coba dapat dipakai semua untuk penelitian karena dapat dimengerti semuanya oleh siswa. Oleh sebab itu, angket yang digunakan dalam penelitian tetap berjumlah 50 item.

#### 3. Hasil Reliabilitas Angket

Hasil reliabilitas angket yang diolah menggunakan rumus Alpha dengan bantuan SPSS 11,5. Diperoleh hasil sebesar dengan 0,8809 kategori reliabilitas sangat tinggi.

#### 4. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel X, untuk  $n=63$  diperoleh  $L_0=0,0328$  dan  $L_{tabel}=0,1116$  ( $L_0 < L_{tabel}$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal.

Sedangkan perhitungan variabel Y, diperoleh  $L_0=0,0615$  dan  $L_{tabel}=0,1116$  ( $L_0 < L_{tabel}$ ). Jadi dapat disimpulkan data hasil belajar berdistribusi normal.

#### 5. Hasil Uji Korelasi

Menghitung nilai korelasi Pearson Product Moment dengan program SPSS 11,5. Nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,610 dimasukkan kedalam kategori yang tinggi. Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

		JM.IN.EK	HSL.BLJR
JM.IN .EK	Pearson	1	,610(**)
	Correlation		
	Sig.(2-tailed)	.	,000
	N	63	63
HSL. BLJR	Pearson	,610(**)	1
	Correlation		
	Sig.(2-tailed)	,000	.
	N	63	63

Hasil analisis korelasi yang terlihat pada tabel 1 di atas bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,610 (positif) maka dapat diambil kesimpulan bahwa antar kedua variabel motivasi belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang tinggi.

#### 6. Koefisien Determinan

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $K_p$  sebesar 37,21%. Jadi hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar biologi terdapat hubungan positif.

#### 7. Hasil Uji Hipotesis

Dari perhitungan didapat nilai  $t_{hitung} = 2,890$ . Pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), didapat  $t_{tabel} = 1,658$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka didapat kesimpulan bahwa terdapatnya hubungan yang berarti antara motivasi dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 1 Pasaman pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa dan hubungannya dengan hasil belajar Biologi yang dimiliki oleh siswa kelas X SMAN 1 Pasaman hampir seluruh siswa mempunyai motivasi belajar baik itu motivasi belajar intrinsik maupun motivasi belajar ekstrinsik. Hasil

penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Pasaman pada mata pelajaran Biologi, hal ini dilihat dari hasil uji korelasi dengan nilai  $r = 0,610$  yang dikategorikan hubungan antara kedua variabel dikategorikan tinggi. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, akan mempunyai hasil belajar yang baik juga. Hal ini dipengaruhi oleh guru yang pandai menjadikan suasana kelas menjadi menarik untuk belajar, selain itu keadaan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Perbedaan jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, status orang tua, penghasilan orang tua, status kepemilikan rumah, lingkungan rumah yang bersih atau kurang bersih, tempat tinggal yang jauh atau dekat dengan sekolah, banyak jumlah anggota keluarga, hubungan yang baik atau kurang baik dengan sesama saudara, dan jumlah saudara dirumah juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2012:113) bahwa kemunculan sifat motivasi, apakah motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik bergantung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni: 1) tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas

tujuan belajar yang hendak dicapainya. 2) sikap guru di dalam kelas, guru yang besikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sifat intrinsik itu, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan. 3) pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok siswa terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik. 4) suasana kelas juga berpengaruh terhadap sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. 5) lingkungan. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada siswa berbeda-beda satu sama lain, ini disebabkan faktor pengalaman, pembawaan dari individu itu sendiri, keinginan atau harapan masa depan dan juga tergantung pada lingkungan. Ferilian (2011).

Dalam penelitian ini, motivasi belajar dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan untuk hasil belajar dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu, sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Sesuai

menurut Sukiman (2012:175) kategori motivasi belajar 0,00-0,19 kategori sangat rendah, 0,20-0,39 kategori rendah, 0,40-0,59 kategori cukup, 0,60-0,79 kategori tinggi, 0,80-1,00 kategori sangat tinggi. Selanjutnya sesuai menurut Sudjana (2005:47) kategori hasil belajar sangat kurang (0-20), kategori kurang (21-40), kategori cukup (41-60), kategori baik (61-80), kategori sangat baik (81-100).

Analisis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Biologi menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment menunjukkan besar hubungan  $r = 0,610$  dikategorikan tinggi, hal ini dapat disebabkan karena faktor faktor didalam diri siswa itu sendiri. Mempunyai cita-cita yang jelas akan mendorong siswa untuk belajar. Faktor lingkungan yaitu pergaulan yang tidak mendukung. Jika kita bergaul dengan orang yang lebih suka menghabiskan waktu untuk nongkrong, hura-hura, bermain-main maka kita akan terbawa. Belajar akan menjadi hal terakhir yang dilakukan. Sesuai menurut Hamalik (2012:98) faktor lingkungan mempengaruhi motivasi belajar. Individu dan lingkungannya terjalin proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Selain faktor lingkungan, faktor keluarga juga dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar anak, keluarga yang tidak harmonis akan mengganggu

konsentrasi belajar. Harapan orang tua yang terlalu tinggi atau rendah juga dapat mempengaruhinya (Farhan).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1Pasaman pada mata pelajaran Biologi tahun 2012/2013 dengan nilai korelasi sebesar 0.610 yang berarti hubungan dikategorikan cukup kuat. Dari hasil penelitian didapat nilai  $t_{hitung} = 2,890$ . Pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dan  $t_{tabel} = 1,658$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Persentase hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMAN 1Pasaman adalah sebesar 37,21%.

### **Daftar Pustaka**

- Anonim. 2012. *Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar*.  
<http://blogfarhan.com/penyebab-kurangnya-motivasi-belajar/>(Dikutip 18 juli 2013).
- Faturrahman. K. Amri. Setyono. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Ferilian, Prasetya. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi*.  
<http://prasetyaferilian.blogspot.co>

[m/2011/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1](http://m/2011/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1).

(Diakses 18 Juli 2013)

- Hamalik, O. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hendri, W. 2008. *Biologi Dasar dan Mikroteknik Laboratorium*. Padang: Bung Hatta University Press
- Lufri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang
- \_\_\_\_\_. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press
- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Sudijono, A. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali